

REPRESENTASI EKSPRESI BATIN DALAM LIRIK LAGU NINA. FEAST

“KAJIAN KRITIK SASTRA EKSPRESIF”

Emelia Hanada Br. Sembiring

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas HKBP Nommensen Medan

emelia.hanadasembiring@student.uhn.ac.id

Abstrak Lirik lagu sebagai bentuk puisi liris berfungsi sebagai media ekspresi pengalaman batin penciptanya. Penelitian ini bertujuan mengkaji representasi ekspresi batin dalam lirik lagu Nina karya grup musik .Feast menggunakan pendekatan kritik sastra ekspresif. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik analisis teks. Data berupa larik-larik lirik yang merepresentasikan emosi dan refleksi batin subjek lirik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lirik Nina merepresentasikan ekspresi cinta orang tua, pengorbanan, kegelisahan, refleksi eksistensial, dan harapan terhadap masa depan anak. Ekspresi tersebut disampaikan melalui bahasa sederhana namun bermakna mendalam, sehingga lagu ini tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai medium pengungkapan pengalaman batin yang humanistik.

Kata Kunci: lirik lagu, ekspresi batin, kritik sastra ekspresif, .Feast, Nina

Abstract Song lyrics as a form of lyric poetry function as a medium for expressing the inner experiences of their creators. This study aims to examine the representation of inner expressions in the lyrics of the song Nina by the music group .Feast using an expressive literary criticism approach. The method used is descriptive qualitative with text analysis techniques. The data are in the form of lyric lines that represent the emotions and inner reflections of the lyric subject. The results show that Nina's lyrics represent expressions of parental love, sacrifice, anxiety, existential reflection, and hope for the future of children. These expressions are conveyed through simple language but with deep meaning, so that this song does not only function as entertainment, but also as a medium for expressing humanistic inner experiences.

Keywords: song lyrics, inner expression, expressive literary criticism, .Feast, Nina

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia selalu berhadapan dengan berbagai pengalaman emosional yang membentuk cara pandang terhadap kehidupan, seperti cinta, kehilangan, pengorbanan, dan harapan. Pengalaman-pengalaman tersebut tidak selalu mudah diungkapkan secara langsung, sehingga karya sastra hadir sebagai medium reflektif untuk menyalurkan dan memaknai pergulatan batin manusia melalui bahasa yang estetis dan simbolik (Furqan, 2025). Karya sastra merupakan hasil kreativitas manusia yang lahir dari proses pengolahan pengalaman batin, imajinasi, serta refleksi terhadap realitas kehidupan (Pendidikan et al., 2025). Melalui bahasa, karya sastra tidak hanya menyampaikan keindahan estetis, tetapi juga merepresentasikan perasaan, pikiran, dan nilai-nilai kemanusiaan yang bersifat subjektif dan mendalam.

Seiring perkembangan zaman, ekspresi sastra tidak hanya hadir dalam bentuk konvensional seperti puisi, cerpen, atau novel, tetapi juga berkembang dalam bentuk sastra populer, salah satunya lirik lagu. Lirik lagu memiliki karakteristik bahasa yang padat dan emosional, sehingga mampu merepresentasikan pengalaman batin penciptanya

secara intens dan reflektif, serta layak dipandang sebagai teks sastra (Malabbi et al., 2025). Dalam kajian sastra, pendekatan kritik sastra ekspresif menjadi salah satu perspektif yang relevan untuk menelaah karya yang sarat muatan emosional.

Pendekatan ini memandang karya sastra sebagai manifestasi pengalaman batin pengarang, sehingga fokus analisis diarahkan pada pengungkapan emosi dan refleksi personal yang tercermin dalam teks. Penelitian ini mengkaji lirik lagu *Nina* karya grup musik .Feast dengan menggunakan pendekatan kritik sastra ekspresif. Lagu ini dipilih karena menampilkan representasi pengalaman batin yang kuat dalam relasi orang tua dan anak, sehingga relevan untuk dianalisis sebagai teks sastra liris yang memuat nilai humanistik dan reflektif.

LANDASAN TEORI

Karya sastra adalah bentuk ungkapan pengalaman internal penulis yang disusun dengan bahasa yang estetik dan simbolis (Bahasa et al., 2025). Sastra tidak hanya berperan sebagai alat hiburan, tetapi juga sebagai jalur untuk merenungkan kehidupan manusia, khususnya dalam mengungkapkan perasaan, pertikaian emosional, dan prinsip-prinsip kemanusiaan. Salah satu jenis karya sastra yang menekankan ekspresi perasaan adalah sastra liris, yang mencakup lirik lagu. Lirik lagu sebagai teks sastra liris menyampaikan pengalaman internal melalui pilihan kata yang padat, puitis, dan bermakna ganda, sehingga memungkinkan pembaca atau pendengar merasakan emosi yang ada di dalamnya. Melalui bahasa, perasaan yang bersifat pribadi dan abstrak dijabarkan secara nyata, menjadikan lirik lagu sebagai alat yang efektif untuk memperlihatkan pengakuan batin dan refleksi emosional (Hanifah, 2025).

Representasi ekspresi batin dalam karya sastra kerap berkaitan dengan pengalaman universal manusia, salah satunya relasi antara orang tua dan anak. Tema ini sering dihadirkan melalui ungkapan kasih sayang, pengorbanan, kegelisahan, serta harapan terhadap masa depan anak. Untuk memahami makna emosional yang terkandung dalam karya sastra tersebut, diperlukan pendekatan kritik sastra. Kritik sastra, khususnya kritik sastra ekspresif, memandang karya sastra sebagai cerminan kejiwaan dan pengalaman subjektif pengarang yang diolah secara artistik (Gultom et al., 2025). Pendekatan ini menitikberatkan pada hubungan antara teks dan pengarang, sehingga memungkinkan peneliti menafsirkan karya sastra sebagai bentuk pengungkapan perasaan dan refleksi batin. Oleh karena itu, kritik sastra ekspresif relevan digunakan untuk mengkaji lirik lagu yang sarat dengan emosi dan pengakuan personal.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-analitis. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemaknaan teks sastra, khususnya pengungkapan ekspresi batin yang bersifat subjektif dan kontekstual. Metode deskriptif-analitis digunakan untuk mendeskripsikan data secara sistematis sekaligus menganalisis makna yang terkandung dalam lirik lagu sebagai objek kajian (Pandiang & Albina, 2025).

Objek penelitian berupa lirik lagu *Nina* karya grup musik .Feast yang dipandang sebagai teks sastra liris. Data penelitian berupa satuan-satuan bahasa dalam lirik lagu yang mengandung representasi ekspresi batin, seperti kata, frasa, klausa, dan larik yang merefleksikan emosi, perasaan, serta refleksi personal penutur lirik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik simak dan catat. Peneliti menyimak lirik lagu secara berulang-ulang untuk memperoleh pemahaman yang menyeluruh terhadap isi teks, kemudian mencatat bagian-bagian lirik yang relevan dengan fokus penelitian. Proses ini dilakukan secara intensif untuk memastikan data yang dikumpulkan benar-benar merepresentasikan ekspresi batin dalam lirik lagu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis terhadap lirik lagu *Nina* karya grup musik .Feast dengan pendekatan ekspresif ditemukan bahwa lirik lagu ini merepresentasikan pengalaman batin pencipta yang berkaitan dengan relasi emosional antara orang tua dan anak. Ekspresi cinta, pengorbanan, kegelisahan, serta refleksi eksistensial diwujudkan melalui pilihan diksi yang sederhana namun sarat makna emosional. Hal tersebut dapat dilihat melalui data berikut:

Kutipan Lirik:

“Segala hal kuupayakan untuk melindungi”

Penjelasan: Larikan ini menegaskan komitmen subjek lirik terhadap peran protektif sebagai orang tua. Perlindungan dipahami tidak hanya secara fisik, tetapi juga emosional dan moral. Dalam pendekatan ekspresif, pernyataan ini merefleksikan dorongan batin pencipta untuk memastikan kesejahteraan anak sebagai prioritas utama dalam hidupnya.

Kutipan Lirik:

“Beda kota, pisah raga, bukan masalahku”

Penjelasan: Pernyataan ini bukan bentuk ketidakpedulian, melainkan usaha meyakinkan diri sendiri agar tetap kuat menghadapi jarak. Subjek lirik berusaha menenangkan batinnya dengan menegaskan bahwa keterpisahan fisik tidak serta-merta memutuskan ikatan emosional. Di balik kalimat yang tampak tegas, tersimpan usaha menahan rindu dan kecemasan yang tidak diucapkan secara eksplisit.

Kutipan Lirik:

“Lihat wajahmu di layar, ku tetap bersyukur”

Penjelasan: Lirik ini menunjukkan bentuk adaptasi emosional orang tua dalam menjaga ikatan batin dengan anak di tengah keterbatasan fisik. Rasa syukur menjadi mekanisme psikologis untuk menerima kondisi yang tidak ideal, sekaligus menegaskan bahwa kehadiran emosional dapat terwujud melalui cara-cara sederhana. Kutipan ini memperlihatkan bagaimana cinta orang tua tidak bergantung pada kedekatan ruang, melainkan pada keterhubungan batin.

Kutipan Lirik:

“Satu sampai lima tahun, cepat tak terasa”

Penjelasan: Penggalan lirik ini merefleksikan kesadaran orang tua terhadap cepatnya waktu berlalu dalam proses pertumbuhan anak. Waktu dipahami sebagai sesuatu yang tidak dapat diulang, sehingga menghadirkan rasa haru sekaligus kegelisahan. Lirik ini memperkuat dimensi reflektif dalam lagu Nina, terutama terkait kesadaran eksistensial akan perubahan dan keterbatasan waktu dalam relasi orang tua dan anak.

Kutipan Lirik:

“Tumbuh lebih baik, cari panggilanmu Jadi lebih baik dibanding diriku”

Penjelasan: Kutipan ini mengandung harapan ideal subjek lirik terhadap masa depan anak. Keinginan agar anak menjadi pribadi yang lebih baik menunjukkan sikap tidak egois dan kedewasaan emosional. Subjek lirik menempatkan dirinya bukan sebagai pusat, melainkan sebagai pendukung perkembangan anak, yang mencerminkan nilai humanistik dalam ekspresi batinnya.

Kutipan Lirik:

“Saat engkau tertidur, Aku pergi menghibur”

Penjelasan: Larikan ini menghadirkan suasana batin yang sunyi dan penuh rasa bersalah. Kepergian subjek lirik dilakukan saat anak tertidur, yang mengisyaratkan keinginan untuk tidak melukai perasaan anak secara langsung. Secara emosional, ungkapan ini mencerminkan konflik batin orang tua yang harus memilih antara hadir secara fisik dan memenuhi tanggung jawab hidup, sehingga kepergian menjadi beban emosional yang dipikul dalam diam.

Kutipan Lirik:

“Aku tahu kamu hebat”

Penjelasan: Pernyataan ini berfungsi sebagai afirmasi emosional yang memperkuat kepercayaan diri anak. Secara batiniah, lirik ini menunjukkan keyakinan dan harapan subjek lirik terhadap kekuatan internal anak. Ungkapan sederhana ini menjadi bentuk dukungan psikologis yang lahir dari cinta dan kepercayaan mendalam terhadap kemampuan anak menghadapi kehidupan.

Kutipan Lirik:

“Namun, s’lamanya diriku pasti berkutat”

Penjelasan: Larikan ini memperlihatkan kelelahan emosional subjek lirik dalam menjalani peran dan tanggung jawab hidup. Kata berkutat mencerminkan perjuangan yang berlangsung terus-menerus dan tidak selalu terlihat. Secara ekspresif, ungkapan ini menegaskan bahwa pengorbanan orang tua sering kali dilakukan dalam diam, tanpa tuntutan untuk dipahami sepenuhnya.

Kutipan Lirik:

“Tuk selalu jauhkanmu dari dunia yang jahat”

Penjelasan: Ungkapan ini merepresentasikan kecemasan moral dan emosional terhadap realitas dunia. Subjek lirik memandang dunia sebagai ruang yang berpotensi melukai, sehingga muncul dorongan kuat untuk melindungi anak sejauh mungkin. Secara batiniah, lirik ini mencerminkan naluri protektif yang lahir dari rasa cinta sekaligus ketakutan akan kehilangan.

Kutipan Lirik:

"Maaf atas perjalanan yang tidak sempurna"

Penjelasan: Larikan ini merepresentasikan puncak refleksi batin subjek lirik sebagai orang tua. Permintaan maaf yang diungkapkan tidak merujuk pada kesalahan tunggal, melainkan pada keseluruhan proses kehidupan dan pengasuhan yang dijalani dengan segala keterbatasannya. Secara emosional, ungkapan ini mencerminkan kesadaran mendalam bahwa cinta dan usaha yang telah diberikan tidak selalu mampu menghadirkan kondisi ideal bagi anak. Dalam perspektif kritik sastra ekspresif, lirik ini menegaskan kejujuran batin pengarang dalam mengakui ketidaksempurnaan diri, sekaligus menunjukkan kedewasaan emosional melalui sikap bertanggung jawab dan rendah hati terhadap pengalaman hidup yang telah dilalui bersama.

Kutipan Lirik:

“Namun percayalah, untukmu kujual dunia”

Penjelasan: Ungkapan ini merepresentasikan hiperbola emosional yang menegaskan besarnya pengorbanan. Frasa menjual dunia mencerminkan kesediaan melepaskan ambisi

pribadi demi kebahagiaan anak. Secara batiniah, lirik ini menunjukkan intensitas cinta yang tidak bersyarat dan bersifat total.

Kutipan Lirik:

“Berjumpa lagi di sana, aku tetap sama”

Penjelasan: Ungkapan ini mengandung makna spiritual dan refleksi transendental. Subjek lirik membayangkan pertemuan di luar kehidupan duniawi sebagai bentuk kesinambungan cinta. Secara ekspresif, lirik ini mencerminkan harapan akan keabadian ikatan batin, meskipun waktu dan kehidupan bersifat terbatas.

Kutipan Lirik:

“Saat dewasa kau ’kan mengerti”

Penjelasan: Ungkapan ini mencerminkan harapan akan pemahaman di masa depan. Subjek lirik menyadari bahwa keputusan dan pengorbanan yang dilakukan mungkin tidak dipahami saat ini. Secara batiniah, lirik ini menunjukkan kesabaran emosional dan kepercayaan bahwa waktu akan menjadi ruang penjas atas semua keterbatasan yang pernah ada.

Kutipan Lirik:

“Dan tertawalah saat ini selepas-lepasnya, Kar’na kelak kau ’kan tersakiti”

Penjelasan: Penggalan lirik ini mengandung kecemasan orang tua terhadap realitas kehidupan yang berpotensi melukai anak. Ajakan untuk tertawa di masa kini menjadi bentuk perlindungan emosional, yakni dengan memberi ruang kebahagiaan sebelum anak menghadapi kerasnya dunia. Lirik ini menunjukkan kesadaran orang tua akan ketidakmampuan melindungi anak sepenuhnya, namun tetap berusaha mempersiapkannya secara emosional.

PENUTUP

KESIMPULAN

Penelitian menunjukkan bahwa lirik lagu Nina dari grup musik . Feast adalah gambaran dari pengalaman emosional yang kaya dan refleksi diri. Dengan menggunakan pendekatan kritik sastra ekspresif, lirik tersebut memaparkan kompleksitas emosi sang penutur, termasuk cinta, kecemasan, pengorbanan, serta kesadaran akan batasan baik pada diri maupun waktu. Ungkapan batin yang tertuang membentuk sebuah narasi emosional yang bersifat tidak hanya pribadi, tetapi juga universal, karena mencerminkan pengalaman relasional yang sangat dekat dengan kehidupan manusia. Oleh sebab itu, lirik Nina dapat dipahami sebagai sebuah karya sastra liris yang memiliki nilai estetika dan

humanisme, serta menegaskan posisi lirik lagu dalam konteks sastra populer yang relevan untuk kajian akademis.

SARAN

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi sebagai acuan dalam analisis sastra populer, terutama teks lirik lagu, yang memiliki nilai-nilai estetika dan kemanusiaan. Penelitian berikutnya disarankan untuk memperluas cakupan kajian atau menggunakan pendekatan teoritik yang berbeda agar dapat memperoleh sudut pandang yang lebih mendalam. Di samping itu, analisis mengenai tema hubungan keluarga dalam lirik lagu Indonesia perlu terus dilakukan untuk memperkaya wawasan tentang representasi pengalaman emosional dalam karya sastra modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahasa, G., Syair, D., Şafir, Ş A W T, Bulbul, A. L., Al, K., & Stilistika, K. (2025). *Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra)*. 10(4), 1470–1488.
- Furqan, A. (2025). *Representasi Unsur Mistik dalam Tokoh Teungku Don dalam Novel Percikan Darah di Bunga Karya Arafat Nur : Tinjauan Mimetik dan Ekspresif*. 9(1), 36–46.
- Gultom, C., Hutagalung, E., Gultom, L., Purba, M., Pasaribu, S., Siregar, S. S., Harahap, R., Bahasa, P., Bahasa, F., & Medan, U. N. (2025). *Peran Emosi dan Subjektivitas dalam Proses Apresiasi dan Kritik Sastra*. 1(4), 691–695.
- Hanifah, N. N. (2025). *Analisis Penggunaan Bahasa Pada Lirik Lagu “ BUKTI ” Karya Virgoun Sebagai Bentuk Ekspresi Dan Komunikasi Emosional. 1*.
- Malabbi, N. Q., Anugrah, A., Fatimah, B., & Fandini, I. (2025). *Gaya Bahasa pada Lirik Lagu Bergema Sampai Selamanya Karya Nadhif Basalamah : Kajian Stilistika*. 1(1969), 1174–1178.
- Pandiangan, D. F., & Albina, M. (2025). *Model dan Tahapan Penelitian Kuantitatif: Pendekatan Teoretis dan Praktis dalam Kajian Pendidikan*. 724–730.
- Pendidikan, I., Riau, U., Hr, J., Km, S., Baru, S., Tampan, K., & Pekanbaru, K. (2025). *REPRODUKSI REALITAS : MIMESIS DALAM ANTOLOGI PUISI LUPAKAN PAYUNG DAN BIARKAN HUJAN KARYA HASAN ASPAHANI Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia , Fakultas Keguruan. IV, 18–33.*}